

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO) (2015) angka Kematian Ibu (AKI) 99% terjadi di negara berkembang, pada tahun 2013 adalah 230 per 100.000 kelahiran hidup dibanding 16 per 100.000 kelahiran hidup di negara-negara maju. Menurut WHO pada 2013, tercatat angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih sekitar 190 per 100.000 kelahiran. Indonesia masuk ke dalam jajaran negara dengan AKI tertinggi, yaitu menduduki peringkat ke-3 dalam negara anggota ASEAN.

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan disuatu negara. Kematian ibu dapat menjadi karena beberapa sebab, diantaranya karena anemia. Anemia pada kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya kesakitan ibu. Anemia karena defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan defisiensi zat gizi lain. Prevelensi anemia ibu hamil di DIY mengalami penurunan sejak tahun 2009, pravelensi anemia ibu hamil di DIY tahun 2015 (91,85%) sudah memenuhi target Restra (Rencana strategi) DIY sebanyak 56%. Meskipun begitu peningkatan pravelensi anemia masih terjadi di beberapa Kabupaten/ Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul. Upaya penurunan prevalensi anemia ibu hamil harus lebih dilakuan secara optimal meningkat target penurunan jumlah kematian ibu menjadi prioritas permasalahan kesehatan di DIY. Persentase ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah di masing-masing Kabupaten/Kota di DIY pada tahun 2015, Kabupaten Bantul memiliki persentase <85%. Sementara itu persentase 79-88% di Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kulonprogo (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2016).

Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi didefinisikan perilaku ibu hamil yang menaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas dalam mengkonsumsi tablet besi. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi terutama pada saat trimester III sangat diwajibkan karena, pada trimester III merupakan persiapan ibu

hamil saat mendekati masa persalinan sehingga, jika ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet besi maka ibu hamil tersebut terhindar dari anemia. Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kehamilan, persalinan maupun dalam nifas. Berbagai penyulit dapat timbul akibat anemia, seperti abortus, partus prematurus, partus lama karena atonia uteri, syok, infeksi, baik intrapartum maupun postpartum (Prawirohardjo, 2007). Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan gizi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besi yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Afnita, 2004). Ketidapatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia.

Masalah dan keadaan yang sering terjadi pada ibu hamil tidak menyadari adanya peningkatan kebutuhan gizi selama masa kehamilan. Perilaku gizi yang salah sehingga terjadi ketidakseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan. Makanan yang dikonsumsi ibu hamil sebaiknya tidak mengikuti selera saja. Karena selera makan belum tentu sesuai kebutuhan (Hardinsyah, 2012).

Cakupan pemberian Fe pada ibu hamil yang sudah mencapai target ini, ternyata tidak merata di seluruh Puskesmas. Puskesmas dengan pemberian tablet Fe yang cukup tinggi 100 %, yaitu pada Puskesmas Imogiri I dan (<95%), pada puskesmas kasihan II, Banguntapan II, Serandakan dan Sanden sedangkan Puskesmas Jetis I %. Fe I 77,43% dan Fe 367,49% cakupan tablet besi tersebut < 71%. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Puskesmas Jetis I karena pada tahun 2014 jumlah ibu hamil Anemia lebih dari 50%, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 56% sedangkan pada tahun 2016 56,2%. (Dinkes Bantul 2015).

Kejadian anemia ibu hamil di Kota Yogyakarta tahun 2015 adalah 28,10% mengalami penurunan, dibandingkan pada tahun 2014 adalah 24,18%. Di Kabupaten Sleman angka anemia pada ibu hamil tertinggi sebesar 79-88% dan di Kabupaten Bantul tertinggi kedua sebesar 77,07%. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2017 di Puskesmas Jetis I, Kabupaten Bantul,

diperoleh data bahwa jumlah 443 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dan survei awal pada 10 responden mengatakan tidak rutin mengonsumsi tablet Fe dan 5 orang mengatakan patuh mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Jetis I, Kabupaten Bantul pada bulan November –Desember 2017 sebanyak 126 ibu hamil (Profil Puskesmas Jetis I , Kabupaten Bantul 2016 ). Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang“ Gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Jetis I Kabupaten Bantul, Yogyakarta”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah“ Bagaimanakah Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Jetis I Bantul, Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya Gambaran Tentang Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Jetis I Bantul, Yogyakarta.

#### **2. Tujuan Khusus.**

- a. Diketuinya karakteristik ibu hamil tentang tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Jetis I Bantul, Yogyakarta.
- b. Diketuinya presentase kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dalam kategori patuh dan tidak patuh di Puskesmas Jetis I Bantul, Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk informasi dalam asuhan kebidanan pada ibu hamil terutama tentang konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil.

#### **2. Manfaat praktis**

a. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe.

b. Bagi bidan di Puskesmas Jetis I Bantul, Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk informasi dalam mengembangkan pengelolaan asuhan kebidanan pada ibu hamil terutama tentang konsumsi tablet zat besi.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Institusi Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan serta sumber pustaka mengenai asuhan kebidanan terutama pada pengetahuan mengenai konsumsi tablet zat besi pada masa kehamilan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedan
1	Sariyem (2009)	Gambaran pola konsumsi tablet Fe ibu hamil di desa mandiraja kulon di kecamatan mandiraja tahun 2009.	<i>Deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectionial uji ststistic</i> menggunakan <i>Chi Square</i>	Frekuensi terbesar pola konsumsi zat besi adalah baik, yaitu 14 ibu hamil (36,7%).	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pendekatan dan teknik sampling. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu judul, waktu, tempat, populasi, sampel, desain penelitian.
2	Arie Wuryanto, SKM, M.Kes (2012)	Gambaran tingkat penegtahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet sulfas ferosus (Fe) di puskesmas tlogosari kulon semarang (2012)	<i>Deskriptif</i> dengan pendekatan <i>Cross-Sectional Analisis Univariat</i>	Pengetahuanbaik mengenai tablet Fe, yaitu sebesar 82,4 %.	Persamaan dengan peneliti ini yaitu desain penelitian perbedaan dengan penelitian ini yaitu, judul, waktu populasi, desain penelitian.
3	Namchar Kautshar (2013)	Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di puskesmas bara-bara tahun 2013.	Penelitian <i>kuantitatif</i> dengan pendekatan survei analitik, <i>desain cross sectionial study</i> .	Dari 110 sampel ibu hamil terdapat 43 (39,9 %) ibu hamil yang menderita anemia didapatkan 16 (37,2 %) ibu yang tidak patuh dalam konsumsi tablet zat besi.	Persamaan dengan peneliti ini yaitu desain penelitian dan pendekat,perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu, judul, waktu, tempat, desain penelitian.